

Pengaruh *Corporate Governance*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024

Griselda Wijaya
Universitas Buddhi Dharma
Email : griselda.wijaya04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan guna menelusuri bukti ilmiah terkait pengaruh *Corporate Governance*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Sampel studi yang dipergunakan berupa data sekunder yang dihimpun melalui laporan keuangan perbankan yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2021-2024. Dalam mengambil sampelnya, dipergunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan total 15 perusahaan tetapi setelah dilaksanakan pengujian outlier sampel yang memasuki kriteria ialah 60 dalam periode observasi 4 tahun. Dalam menganalisis datanya, dipergunakan metode analisis regresi linear berganda yang diproses mempergunakan aplikasi SPSS versi 25. Temuan studi secara parsial mengindikasikan, *Corporate Governance* memengaruhi Nilai Perusahaan, Likuiditas memengaruhi Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan memengaruhi Nilai Perusahaan, *Capital Intensity* tidak memengaruhi Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak memengaruhi Nilai Perusahaan, secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara *Corporate Governance*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah sebuah organisasi ataupun entitas usaha yang didirikan dan dijalankan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan utama memperoleh keuntungan (*profit*) melalui kegiatan produksi maupun penyediaan jasa. Perusahaan menjadi entitas ekonomi yang berperan mengelola sumber daya (modal, tenaga kerja, aset, dan teknologi) untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai dan dibutuhkan masyarakat. Hal tersebut tidak hanya dipandang sebagai entitas ekonomi yang mencari keuntungan, tetapi juga sebagai entitas yang memiliki nilai di mata pemilik, investor, kreditur dan lainnya. Nilai Perusahaan adalah persepsi pasar terhadap keseluruhan kinerja perusahaan, yang tercermin dari harga saham maupun indikator keuangan lainnya. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penerapan *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Penggunaan Modal (*Capital Intensity*), dan Profitabilitas.

Penurunan harga saham di beberapa sektor perusahaan dengan menggunakan informasi harga saham pada periode tanggal 30 September 2025 untuk beberapa perusahaan. Dengan harga saham untuk beberapa perusahaan yang bergerak di sektor energi, *consumer goods*, media telekomunikasi, dan perbankan yang ditunjukkan oleh performa saham dengan perubahan harian dan perubahan tahunan. Hal lainnya ialah dari kapitalisasi pasar (MCap) yaitu nilai total seluruh saham yang beredar dari suatu perusahaan di pasar modal pada harga pasar saat ini dengan perhitungan harga saham dikalikan jumlah total yang beredar dengan data per tanggal 30 September 2025. Data menunjukkan performa saham secara tahunan yang mengalami penurunan terbesar yaitu Adaro Energy (-56.89%), Bank Mandiri (-37.59%), Sumber Alfaria (-39.50%), Indofood Sukses (-40.70%), Mayora Indah (-31.65%), sedangkan untuk sektor seperti energi (Adaro) dan *consumer goods* (Sumber Alfaria, Indofood, dan Mayora) mengalami tekanan berat sepanjang tahun. Kemudian saham dengan kenaikan tertinggi secara tahunan yaitu Elang Mahkota (+200.24%), Perusahaan Gas (+16.55%), PT XL Axiata Tbk (+17.70%), Astra International (+11.59%) yang menunjukkan kenaikan luar biasa, dengan pengaruh sentimen pasar, kinerja keuangan, dan faktor sektoral yang positif. Selanjutnya performa saham secara harian dengan saham yang menguat yaitu Sumber Alfaria (+2.66%), Unilever Ind (+1.14%), Kalbe Farma (+0.89%), Bukit Asam (Persero) (+0.86%), hanya beberapa saham ini yang mencatatkan kenaikan harian dengan pasar saham menunjukkan cenderung menurun pada periode tanggal tersebut. Kemudian saham dengan pelemahan tajam secara harian yaitu Charoen Pokphand (-2.92%), Hanijaya (-2.98%), Indofood Sukses (-4.62%), Indocement Tung (-2.61%). Berikutnya performa saham secara kapitalisasi pasar (MCap) dengan MCap terbesar yaitu Bank Central Asia (BCA) (62.33 B), United Tractors (66.4 B), Bank Mandiri (26.87 B), dengan BCA dan United Tractors menjadi perusahaan dengan kapitalisasi besar meskipun ada penurunan harga saham. Lalu saham stabil (0% perubahan harian) yaitu Bank Mandiri dan Mayora Indah dengan ini menunjukkan tidak adanya transaksi besar atau stabilitas harga pada periode tanggal tersebut. Dengan kesimpulan pasar modal tampak menurun secara umum dengan lebih banyak saham turun daripada naik pada tanggal 30 September 2025. Sektor energi dan konsumen terkena tekanan berat sepanjang tahun yang menjadi sektor terkuat dengan pertumbuhan harga tahunan mencapai +200.24%. Kemudian untuk BCA dan United Tractors tetap kuat dari sisi kapitalisasi namun mengalami penurunan harga tahunan (sumber: www.tradingeconomics.com/indonesia/stock-market).

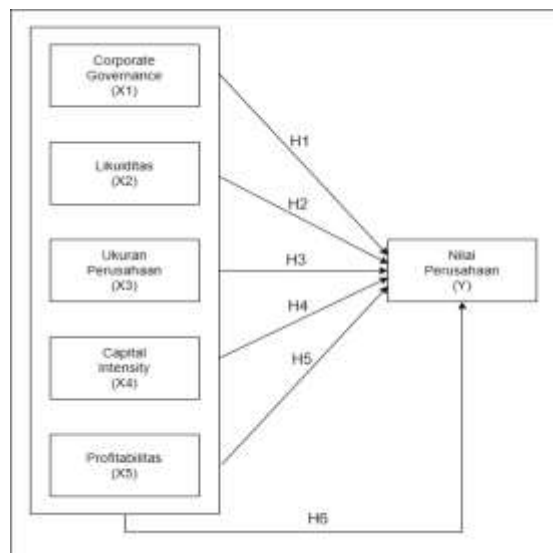
Kinerja sektor perbankan Indonesia pada kuartal IV 2024 (FY24) membuktikan bahwa sepanjang termin tersebut sektor perbankan membukukan laba bersih sebanyak Rp50,3 triliun, terkontraksi sekira 5.5% dibandingkan kuartal terdahulu dan terkontraksi 3.2% secara tahunan. BRIS menjadi bank dengan progres terbaik melalui eskalasi kredit yang tangguh naik hampir 16% dibandingkan tahun kemarin, serta biaya kredit lebih rendah. Namun, secara menyeluruh, likuiditas adalah kendala nyata rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) naik cukup signifikan, yang pada akhirnya mengakibatkan biaya kredit turut meningkat. Proyeksi berikutnya eskalasi

kepercayaan perbankan diprediksi bakal terhambat akibat daya beli warga melemah, margin profitabilitas merosot, serta tekanan beban kredit kian menanjak. Perkara utama yang wajib dimitigasi ialah biaya dana yang diprediksi tetap tinggi pada 2025, sehingga berimplikasi pada profitabilitas bank. BBCA menjadi satu-satunya bank yang telah memberikan sinyal rencana buat mengerek suku bunga kredit, terutama di segmen konsumsi, sedangkan bank lain kemungkinan besar mengalami tekanan beban operasional. Dalam jangka pendek, harga saham sektor perbankan berisiko terkoreksi salah satunya akibat *downgrade* estimasi laba kuartal. Di samping itu, kepastian mengenai transisi BUMN ke Danantara bakal menjadi variabel determinan, lantaran berimplikasi pada dividen anyar yang bakal ditetapkan pada RUPS Maret 2025. Kini, bank BUMN menawarkan *dividend yield* menyentuh 9% dengan total laba bersih diprediksi kisaran 140 triliun pada 2024, di mana 100 triliun di antaranya berpeluang bakal dialokasikan sebagai dividen tunai kepada Danantara. Dalam situasi ini, bank mempunyai *dividend yield* tinggi, rasio dana murah (CASA) yang kuat, serta kualitas aset yang kian unggul diprediksi bakal kian kompeten dalam memitigasi biaya kredit tetap rendah. Maka dari itu, rekomendasi primer buat sektor perbankan kini ialah BBRI (dengan target Rp5.500) dan BBCA (dengan target Rp12.000) yang berpotensi eskalasi melebihi 30% (sumber www.samuel.co.id/news-events-ssi/kinerja-perbankan-di-akhir-2024).

Dari latar belakang tersebut, bisa dikatakan peneliti mempunyai ketertarikan mengkaji penelitian berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024”**.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Governance merupakan tata kelola korporasi yang memberikan garansi berlanjutnya skema dan siklus penetapan kebijakan organ perusahaan berlandaskan pada asas ekuitas, transparan, bertanggungjawab, serta akuntabel yang dalam siklus penetapan kebijakan, organ perusahaan ini pun berkorelasi dengan *stakeholders* perusahaan, contohnya kreditor, penyuplai, warga, pemerintah, pembeli, serta lembaga swadaya masyarakat. (Imam Mustofa, 2007:182).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Febdwi Suryani dan Kelvin (2023) *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur mempergunakan dimensi kepemilikan institusional (kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan non-bank) memengaruhi positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan, tingkat presentase tinggi rendah nya kepemilikan institusional oleh perusahaan akan mempengaruhi signifikan pada nilai perusahaan. Sebab, bila sebuah bisnis mempunyai presentase kepemilikan institusional yang besar maka akan efisien terhadap pemanfaatan aktiva perusahaan dan mempunyai fungsi pengawan terhadap manajemen sehingga akan memengaruhi nilai perusahaan. Mengacu argumentasi tersebut, hipotesis yang diajukan berupa:

H1: Diduga *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas diperlukan oleh korporasi dalam memeriksa laporan finansialnya, sebab rasio likuiditas dapat membuktikan kapasitas korporasi dalam melunasi atau menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya yang wajib segera dibayarkan. (Ni Luh Gede Erni Sulindawati, 2021:135).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Evriella Rossa dkk (2023) Likuiditas berkontribusi positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan. Fenomena ini didasari makin tingginya likuiditas entitas, nantinya makin besar aset tersedia bagi entitas untuk mendelegasikan dividen, menyokong operasional dan investasinya, yang menjadikan penilaian investor pada reputasi keuangan pun makin baik. Kondisi tersebut tentu bakal merangsang investor saat memilih entitas yang serupa ini dan akan berujung kepada peningkatan permintaan akan saham dan bisa mengakselerasi Nilai Perusahaan. Mengacu argumentasi yang dijabarkan, bisa diajukan hipotesisnya berupa:

H2: Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan ialah suatu ukuran, tingkatan atau variabel yang mengidentifikasi seberapa besarnya organisasi dilandasi sejumlah kriteria, dari mulai total aset, nilai pasar, saham, volume penjualan, jumlah pendapatan, total modal dan faktor-faktor lainnya (Mochamad Febri Sayidil Umam, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melinda Setya Risqy Setya Putri (2024), Ukuran Perusahaan memengaruhi positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan. Kondisi tersebut dapat dikarenakan perusahaan yang besar umumnya memiliki jumlah aset yang signifikan, dan memiliki aset yang banyak memberikan fleksibilitas bagi manajemen perusahaan agar menaikkan nilai perusahaan lewat pemanfaatan aset tersebut. Mengacu argumentasi yang dijabarkan, bisa diajukan hipotesisnya berupa:

H3: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan

Capital Intensity merupakan sebuah pengukuran kinerja organisasi yang mencerminkan seberapa besar rasio aset tetap terhadap total aset yang dikuasai organisasi. Semakin tinggi rasio *Capital Intensity*, semakin banyak aset tetap yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan, yang menunjukkan tingkat investasi modal yang besar dalam operasi perusahaan.

Mengacu studi dari Jenal Alamsah, Ahmad Eko Adi (2022), memiliki hasil bahwa *Capital Intensity* merefleksikan level efektivitas pemakaian aset organisasi untuk menghasilkan omzet, hal tersebut mencerminkan bagaimana organisasi berkomitmen mengeluarkan modalnya untuk kegiatan operasi dan pendanaan aset untuk mendapatkan keuntungan. Kehandalan pemakaian aset oleh organisasi dapat berdampak positif untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Mengacu

argumentasi yang dijabarkan, bisa diajukan hipotesisnya berup:

H4: Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri (Santoso dan Priatinah, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Mia Amelia Agripina, Ni Gusti Putu Wirawati (2025), memiliki hasil bahwa Profitabilitas memengaruhi Nilai Perusahaan. Karena berdasarkan koefisien regresi positif dan nilai signifikansi senilai 0,00 (dibawah 0,05), profitabilitas mampu memenuhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Artinya Profitabilitas yang tinggi maka nilai Perusahaan juga meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengolahan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antar variabel secara objektif dan terukur berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan subsektor perbankan yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2021–2024. Penelitian ini ditujukan guna menelaah pengaruh Corporate Governance, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang diteliti ialah perusahaan subsektor perbankan yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2021–2024 sejumlah 47 perusahaan yang dihimpun melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Sampel

Teknik pengambilan sampel pada studi ini mempergunakan metode purposive sampling, yakni proses memilih sampel didasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dipergunakan emncakup: (1) perusahaan subsektor perbankan yang konsisten terdaftar di BEI kurun waktu 2021–2024, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya dengan lengkap selama periode penelitian, dan (3) perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut kurun waktu 2021–2024. Mengacu sejumlah kriteria disebutkan, didapat 15 perusahaan untuk menjadi sampel penelitian dengan total data observasi sebanyak 60 (15 perusahaan × 4 tahun).

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Subsektor Perbankan yang konsisten teregistrasi di BEI selama periode 2021-2024	47
2	Perusahaan Subsektor Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunannya kurun waktu 2021-2024	(2)
3	Perusahaan Subsektor Perbankan yang mengalami kerugian periode 2021-2024	(30)
Total perusahaan yang dijadikan sampel		15

Periode Penelitian	4
Total Data	60

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pengumpulan Data

Pada studi ini, metode dalam mengumpulkan datanya mempergunakan studi dokumentasi, yakni menghimpun data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan perbankan yang didapat melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta website tiap perusahaan yang diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama periode penelitian.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
4	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
10	BNLI	Bank Permata Tbk.
11	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
12	MEGA	Bank Mega Tbk.
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
14	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada studi ini mempergunakan aplikasi SPSS versi 25. Sejumlah uji yang diterapkan, di antaranya uji validitas untuk memastikan keabsahan data, uji reliabilitas mempergunakan Cronbach's Alpha guna mengukur konsistensi data, serta uji normalitas guna menyelidiki distribusi data. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas guna menyelidiki korelasi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas guna mengidentifikasi ketidaksamaan varians, dan uji autokorelasi guna menyelidiki hubungan antar periode. Analisis utamanya mempergunakan regresi linier berganda guna menyelidiki pengaruh variabel independen pada dependen, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel.

Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian beserta indikator dan cara pengukurannya. Studi ini mempergunakan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV) serta variabel independen yang mencakup *Corporate Governance* (KI), Likuiditas (LDR), Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset), *Capital Intensity* (CIR), dan Profitabilitas (ROA).

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Corporate Governance</i> (X1)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio

2	Likuiditas (X2)	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X3)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Assets)$	Ordinal
4	Capital Intensity (X4)	$CIR = \frac{Total\ Asset\ Tetap}{Total\ Asset}$	Rasio
5	Profitabilitas (X5)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
6	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{Harga\ Saham\ Saat\ Ini}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$	Rasio

HASIL

Analisis statistik deskriptif adalah suatu instrumen pengolahan data statistik yang ditujukan guna menyediakan ringkasan ataupun deskripsi sebuah data secara padat dan akurat sehingga bisa memaparkan karakter sebuah populasi data ataupun lebih yang bisa diverifikasi melalui skor rata-rata. Standar deviasi, maksimum, dan minimum dari data yang dilibatkan (Ghozali, 2017). Statistik deskriptif tersaji melalui tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	60	396,00	9959,00	7959,5167	1997,48357
LDR	60	9,00	10921,00	7060,2500	2851,21910
LN	60	159645,00	304395,00	192193,6333	33064,79497
CIR	60	24,00	469,00	202,0667	108,92617
ROA	60	13,00	841,00	177,3667	162,47085
PBV	60	3916,00	88693,00	16811,2833	15498,03888
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olah SPSS 25

Mengacu perolehan statistik deskriptif terhadap variabel KI, LDR, LN, CIR, ROA, dan PBV dengan jumlah sampel (N) sebanyak 60, mengindikasikan, seluruh variabel memiliki sebaran data yang baik dan layak untuk diuji lebih lanjut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata masing-masing variabel yang melebihi skor standar deviasi, sehingga menandakan tingkat penyebaran data yang relatif stabil. Selain itu, setiap variabel memiliki rentang nilai yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum, yang mencerminkan variasi data yang memadai pada studi ini. Dengan demikian, variabel *Corporate Governance* (KI), Likuiditas (LDR), Ukuran Perusahaan (LN), *Capital Intensity* (CIR), Profitabilitas (ROA), dan Nilai Perusahaan (PBV) memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tes Asumsi Klasik

Tes Normalitas

Hasil 5. Uji Normalitas Tabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	60

Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		10181.57114767
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.091
	Negatif		-.069
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.674 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.662
		Upper Bound	.686

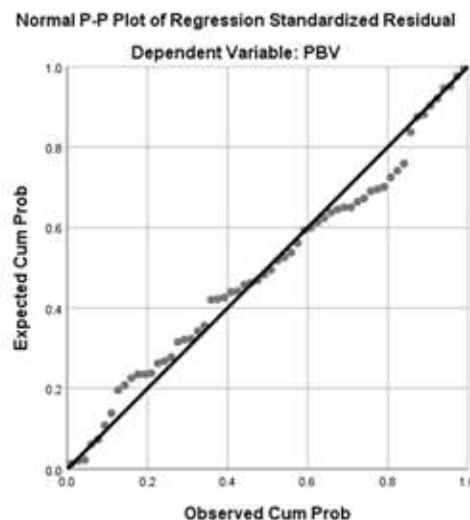
- a. Distribution for testing is Normal.
- b. Computed using data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This represents a lower limit of actual significance.
- e. Relying on 10000 sampled tables with starting seed 2000000

Sumber: Data Olah SPSS 25

Mengacu perolehan uji normalitas mempergunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov bisa diidentifikasi skor residual menghasilkan Asymp. Sig senilai 0,200. Skor tersebut melebihi 0,05 artinya bisa diambil simpulan data berdistribusi normal.

Satu di antara metode guna menguji normalitas data ialah melalui analisis grafik, yakni mempergunakan histogram dan Normal Probability Plot. Acuan dalam mengambil keputusan pada metode ini ialah bila datanya mengalami persebaran pada area garis diagonal dan mengelilingi arah garis diagonalnya, bisa dikatakan model regresi sesuai asumsi normalitas, sementara bila datanya mengalami persebaran dengan menjauhi garis diagonalnya dan tidak mengikuti arahnya, bisa dikatakan model regresinya tidak sesuai asumsi normalitas. Mengacu perolehan pada gambar 1 Normal Probability Plot, terlihat bahwa titik-titiknya mengalami persebaran di area garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga bisa diambil simpulan model regresi sesuai asumsi normalitas dan data berdistribusi normal, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

Gambar 1. Normal P-P Plot Graph



Sumber: Data Olah SPSS 25

Uji Multikolinearitas

Table 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI	0.848	1.179
	LDR	0.610	1.638
	LN	0.660	1.515
	CIR	0.780	1.282
	ROA	0.647	1.546

a. Dependent Variable: PBV

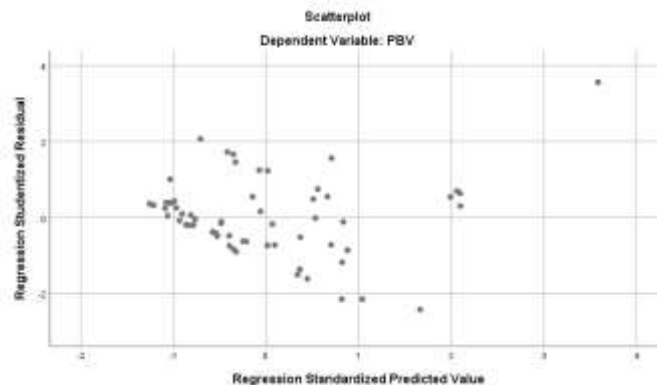
Sumber: Data Olah SPSS 25

Tabel 6 mengindikasikan, *Corporate Governance*, likuiditas, ukuran perusahaan, *Capital Intensity*, dan profitabilitas menghasilkan skor Tolerance melebihi 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Temuan tersebut mengindikasikan, model regresi tidak memperlihatkan multikolinearitas yang menandakan model regresi baik dipergunakan sebab tidak memperlihatkan korelasi antara *Corporate Governance*, likuiditas, ukuran perusahaan, *Capital Intensity*, dan profitabilitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2017) Uji Heteroskedastisitas bermaksud membuktikan apakah dalam model regresi muncul ketaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya konstan, yang menandakan Homoskedastisitas serta bila berlainan dinamakan Heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olah SPSS 25

Dalam gambar 2 yang disajikan bisa diidentifikasi titiknya mengalami persebaran acak pada bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Bisa diambil simpulan tidak memperlihatkan heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.754 ^a	.568	.528	.10642	1.868
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), ROA, CIR, KI, LN, LDR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olah SPSS 25

Mengacu perolehan uji multikolinearitas pada tabel 7 diatas, diketahui nilai Durbin-Watson yaitu 1,868. Jumlah sampel $n = 60$ dan jumlah variabel independen $k = 5$ artinya didapat skor $dU = 1.7671$ dan skor $4-dU = 2.2329$. Hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai $1.7671 < 1.868 < 2.2329$. Hal ini selaras dengan model regresi $du \leq d \leq (4-du)$ sehingga dinyatakan bahwa tidak memperlihatkan tanda autolerasi pada model regresi.

Uji Statistik

Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
					B	Std. Error
1	(Constant)	42995.246	9214.039		4.666	.000
	KI	-5.075	.753	-.654	-6.739	.000
	LDR	-1.807	.622	-.332	-2.905	.005
	LN	.146	.052	.311	2.823	.007
	CIR	-16.498	14.401	-.116	-1.146	.257
	ROA	13.084	10.604	.137	1.234	.223

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olah SPSS 25

Mengacu persamaan regresi linear berganda $PBV = 42995,246 - 5,075(KI) - 1,807(LDR) + 0,146(LN) - 16,498(CIR) + 13,084(ROA)$, dapat diinterpretasikan bahwa konstanta senilai 42995,246 menunjukkan nilai perusahaan ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Secara parsial, *Corporate Governance* (KI), Likuiditas (LDR), dan *Capital Intensity* (CIR) memiliki koefisien negatif yang berarti peningkatan ketiga variabel tersebut cenderung menurunkan nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan (LN) dan Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien positif yang mengindikasikan, peningkatan kedua variabel tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hubungan variabel independen terhadap nilai perusahaan dalam model ini bersifat campuran, yaitu terdapat pengaruh negatif dan positif tergantung pada masing-masing variabel.

Uji Koefisien Penentuan (R²)

Tabel 9. Hasil Koefisien Penentuan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.528	.10642

a. Predictors: (Constant), ROA, CIR, KI, LN, LDR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olah SPSS 25

Sementara skor *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) yang dihasilkan adalah senilai 0,528 yang menandakan variasi dapat dijelaskan oleh variabel *Corporate Governance*, Likuiditas,

Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas adalah senilai 52,8% sementara sisa lainnya senilai 47,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang bukan model yang diamati, misalnya variabel kebijakan dividen dan variabel risiko kredit. Artinya bisa diambil simpulan, skor *R square* yang makin dekat dengan 0 menandakan kapabilitas variabel independen (*Corporate Governance*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas) dalam menjelaskan variabel dependen (Nilai Perusahaan) sangat terbatas. Skor yang makin dekat dengan 0 menandakan variabel-variabel independennya tidak dapat menyajikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksikan variasi variabel dependen tersebut.

T-Test

Tabel 10. T-Test Result
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42995.246	9214.039		4.666	.000
KI	-5.075	.753	-.654	-6.739	.000
LDR	-1.807	.622	-.332	-2.905	.005
LN	.146	.052	.311	2.823	.007
CIR	-16.498	14.401	-.116	-1.146	.257
ROA	13.084	10.604	.137	1.234	.223

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olah SPSS 25

Mengacu perolehan uji hipotesis, bisa diambil simpulan *Corporate Governance* (KI) dan Likuiditas (LDR) memengaruhi negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, yang terbukti melalui skor signifikansi $< 0,05$ dan nilai *t* hitung negatif, sehingga H1 dan H2 diterima. Sementara itu, Ukuran Perusahaan (LN) memengaruhi positif dan signifikan pada nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan *t* hitung positif, sehingga H3 diterima. Di sisi lain, *Capital Intensity* (CIR) dan Profitabilitas (ROA) tidak memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan karena menghasilkan skor signifikansi $> 0,05$, sehingga H4 dan H5 ditolak. Dengan demikian, hanya variabel *Corporate Governance*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan yang terbukti memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan *Capital Intensity* dan Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

F-Test

Tabel 11. Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8054964265.114	5	1610992853.023	14.223	.000 ^b
Residual	6116199071.070	54	113262945.761		
Total	14171163336.183	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CIR, KI, LN, LDR

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan kotak di atas bisa diidentifikasi signifikansinya 0.000 kurang dari taraf signifikan 0.05, dengan $\text{Sig} < 0.05$, dengan $F_{\text{hitung}} 14.223 > 2,383$ dibandingkan dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga bisa diambil simpulan variabel *Corporate Governance*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas secara bersamaan (simultan)

memengaruhi Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan PBV.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Governance (KI) memiliki tingkat signifikansi senilai $0.000 < 0.05$, dengan $t_{hitung} -6.739 < t_{tabel} 1.675905$. Nilai negatif pada kolom nilai t mengindikasikan, *Corporate Governance* memengaruhi negatif secara signifikan pada nilai perusahaan. Diartikan, hipotesis yang diajukan (H1) diterima. Dalam hal ini *Corporate Governance* memengaruhi negatif secara signifikan pada Nilai Perusahaan. Pengaruh negatif *Corporate Governance* dengan rasio kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dikarenakan konsentrasi kepemilikan pada kelompok tertentu berpotensi menimbulkan dominasi pemegang saham institusional mayoritas dalam pengambilan keputusan, sehingga kepentingan pemegang saham minoritas kurang diperhatikan dan berimbas pada penurunan nilai perusahaan. Kondisi ini menyebabkan kebijakan perusahaan menjadi tidak optimal dan menimbulkan sinyal negatif bagi investor perorangan, yang berdampak pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan. Kondisi tersebut juga menyebabkan investor institusional memiliki kendali besar dapat memengaruhi kebijakan manajemen untuk kepentingan jangka pendek atau institusi tertentu bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan secara keseluruhan tetapi untuk kepentingan institusi tertentu. Kepemilikan institusional memiliki peran dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan besaran nilai hasil pada uji yang telah dilakukan. Sehingga berdampak terhadap penurunan harga saham dan nilai suatu perusahaan.

Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi dari Herna Deswanti, Muhammad Akbar, Freddy Herdian (2023) yang menyatakan *Corporate Governance* memengaruhi negatif dan signifikan pada Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan institusional dalam perusahaan sampel cenderung bersifat dominan. Investor institusional dengan kepemilikan besar memiliki kecenderungan untuk berkompromi dengan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan, sehingga kepentingan pemegang saham minoritas kurang diperhatikan. Kondisi ini menyebabkan kebijakan perusahaan menjadi tidak optimal dan menimbulkan sinyal negatif bagi investor eksternal, yang memengaruhi penurunan harga saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas (LDR) memiliki tingkat signifikansi senilai $0.005 < 0.05$, dengan $t_{hitung} -2.905 < t_{tabel} 1.675905$. Nilai negatif pada kolom nilai t mengindikasikan, likuiditas memengaruhi negatif secara signifikan pada nilai perusahaan. Diartikan, hipotesa yang diajukan (H2) diterima. Dalam hal ini Likuiditas memengaruhi negatif secara signifikan pada Nilai Perusahaan. Pengaruh negatif likuiditas terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin tinggi nilai likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan dana secara optimal dan sebagian besar dana ketiga disalurkan dalam bentuk kredit, dengan kondisi tersebut meningkatkan risiko ketidakmampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh nasabah terutama dalam kondisi ekonomi tidak stabil. Dengan LDR yang tinggi sebagai bank membuat kecenderungan investor menilai bank memiliki risiko likuiditas lebih besar dan menurunkan kepercayaan investor dan memengaruhi menurunnya harga saham, yang menjadikan nilai perusahaan pun ikut turun.

Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi dari Siska Putri Andriyanti (2023) yang menyatakan Likuiditas memengaruhi negatif dan signifikan pada Nilai Perusahaan. Kondisi ini dikarenakan makin tinggi likuiditas merefleksikan bahwa organisasi terindikasi kurang mendayagunakan dana secara optimal, sehingga modal yang dikuasai dibiarkan statis dan bakal berimplikasi kapasitas korporasi dalam menciptakan laba atau profit. Perkara ini mampu memengaruhi atensi investor buat menginvestasikan modalnya dan nilai korporasi bakal merosot.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan (LN) memiliki tingkat signifikansi senilai $0.007 < 0.05$, dengan t_{hitung}

$2.823 > t_{\text{tabel}} 1.675905$. Nilai positif pada kolom nilai t mengindikasikan, ukuran perusahaan memengaruhi positif secara signifikan pada nilai perusahaan. Diartikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H3) diterima. Pada konteks ini ukuran perusahaan memengaruhi positif secara signifikan pada nilai perusahaan. Pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki struktur keuangan yang lebih stabil dan kemampuan bertahan lebih baik terhadap fluktuasi ekonomi. Stabilitas ini meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Perusahaan dengan skala ukuran besar memberikan akses lebih mudah terhadap sumber pendanaan, baik dari pasar modal maupun lembaga keuangan dan tingkat risiko lebih rendah sehingga meningkatkan minat investor. Perusahaan yang berukuran besar memiliki reputasi lebih baik dan menjadi sinyal positif bagi investor dengan prospek jangka panjang yang baik. Hal lainnya ialah dengan ukuran perusahaan yang besar dapat menjaga stabilitas keuangan lebih baik melalui penggunaan aset yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor yang memengaruhi nilai suatu perusahaan.

Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi dari Melinda Setya Risqy Setya Putri (2024) yang menghasilkan temuan, Ukuran Perusahaan memengaruhi positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan. Kondisi tersebut disebabkan oleh perusahaan yang besar umumnya memiliki jumlah aset yang signifikan, dan memiliki aset yang banyak memberikan fleksibilitas bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pemanfaatan aset tersebut.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan

Capital Intensity (*CIR*) memiliki tingkat signifikansi senilai $0.257 > 0.05$, dengan $t_{\text{hitung}} - 1.146 < t_{\text{tabel}} 1.675905$. Nilai negatif pada kolom nilai t mengindikasikan, *Capital Intensity* tidak memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Diartikan, hipotesis yang diajukan (H4) ditolak. Dalam hal ini *Capital Intensity* tidak memengaruhi secara signifikan pada Nilai Perusahaan dikarenakan besarnya nilai suatu aset tetap pada perusahaan perbankan yang dimiliki tidak menunjukkan kemampuan perusahaan dalam peningkatan nilai kepada investor dan menghasilkan keuntungan. Hal lainnya karena aset tetap tidak menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kinerja dan nilai perusahaan yang dipertimbangkan oleh investor. Aset tetap dalam perbankan berfungsi sebagai pendukung aktivitas sehingga tidak menjadi pertimbangan utama dalam menilai kinerja dan peluang investasi. Besarnya aset tetap tidak selalu mencerminkan kinerja atau nilai suatu perusahaan karena efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba lebih diutamakan dibandingkan jumlah aset tetap yang dimiliki. Oleh karena itu, *Capital Intensity* tidak menjadi faktor utama dan tidak memengaruhi nilai Perusahaan.

Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi dari Alam Riki (2024) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak memengaruhi Nilai Perusahaan hal ini dikarenakan besarnya aset tetap yang dimiliki tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di mata investor. Aset yang tinggi belum tentu dikelola secara efisien untuk menghasilkan laba, sehingga tidak langsung memengaruhi keputusan investasi. Investor lebih fokus pada profitabilitas dan kinerja keuangan dibandingkan hanya melihat besarnya aset tetap.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas (*ROA*) memiliki tingkat signifikansi senilai $0.223 > 0.05$, dengan $t_{\text{hitung}} 1.234 < t_{\text{tabel}} 1.675905$. Nilai positif pada kolom nilai t mengindikasikan, profitabilitas tidak memengaruhi positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Diartikan, hipotesis yang diajukan (H5) ditolak. Pada konteks ini profitabilitas tidak memengaruhi secara signifikan pada nilai perusahaan dikarenakan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aset laba yang diperoleh seringkali tidak terjadi dengan baik sehingga indikasi ini tidak menjadi pertimbangan utama yang dilihat oleh investor, melainkan aspek risiko dan stabilitas keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi. Profitabilitas pada perusahaan perbankan cenderung bersifat fluktuatif dan

dipengaruhi oleh kondisi ekonomi serta kualitas kredit sehingga tidak dapat mencerminkan prospek jangka panjang perusahaan. Selain itu, laba yang diperoleh oleh perusahaan perbankan sebagian besar dialokasikan untuk penguatan modal dan pencadangan risiko sehingga tidak secara langsung meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, profitabilitas tidak menjadi faktor utama dan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi dari Febri Indra Farizki, Suhendro, Endang Masitoh (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak memengaruhi Nilai Perusahaan. Artinya organisasi tidak mampu memfungsikan asetnya secara optimal sehingga organisasi tidak mampu mendapatkan profit yang tinggi dalam meningkatkan nilai sebuah organisasi. Fenomena ini mengindikasikan, profit organisasi tidak stabil tiap tahunnya dan cenderung bervariasi yang menjadikan investor tidak yakin dengan pengembalian dari organisasi pada waktu mendatang. Sehingga tidak akan meningkatkan nilai organisasi yang ditinjau berdasarkan harga saham organisasi.

Pengaruh *Corporate Governance*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu perolehan pengujian yang dilakukan dalam uji Signifikansi Simultan (Uji F) yang bisa diambil simpulan seluruh variabel independent yaitu, *Corporate Governance*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini membuktikan dengan hasil uji yaitu nilai probabilitas (Sig) dengan angka senilai 0.000, kurang dari 0.005

KESIMPULAN

Mengacu perolehan pengujian hipotesis dan pembahasan, bisa diambil simpulan *Corporate Governance* (KI) dan Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, *Capital Intensity* (CIR) dan Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan, seluruh variabel independen yaitu *Corporate Governance*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan skor F hitung melebihi F tabel.

REFERENSI

- Alamsah, J., Adi, A. E., Tinggi, S., & Dwimulya, I. E. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan capital intensity terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Febianty, F. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah. *ECo-Fin*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.457>
- Irnawati, J., Penerbit, M. M., & Pena Persada, C. V. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden*. CV Pena Persada.
- Januqito, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Capital Intensity* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.
- Jusmansyah, M., Budi, U., & Jakarta, L. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 179–198.
- Monica, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Universitas Buddhi Dharma.
- Putri Kusumaningrum, D., & Setia Iswara, U. (2022). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*

(STIESIA) Surabaya.

- Putri, M. R. S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1823–1838.
- Putu Ayu Evriella Rossa, A. A. P. G. B. A. Susandya, & N. N. A. Suryandari. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
- Rahmawati, E., Melatnebar, B., & Dharma, B. (2023). Pengendalian Internal pada Pengaturan Kas On Hand.
- Riki Alam. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.
- Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Sarwoning Tyas, N. (2020). Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Perusahaan Keluarga.
- Sholekhah, S., Putri, P., & Wahyuningsih, E. M. (2021). Firm size, leverage, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Suryani, F. (2023). The Influence Of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance On Profitability and Firm Value.
- Suryono, D., & Sutandi. (2022). Effect of Profitability, Leverage, and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance.
- Syafrizal, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.
- Tarsija, & Pandaya. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.
- Wahyunita, M. B. (2025). Pengaruh Overconfidence, Optimisme Manajerial, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi.
- Wi, P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud.
- Wibowo, S., Sutisna, N., Se Fung, T., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap IHSG.
- Wida, P., Dewi, P., Ketut, M. I., & Gede, N. (2022). Determinan Kinerja Perusahaan.
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness.
- Yopeace, Y., Pratiwi, D., & Ramli, Y. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.